

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS OPERASI, INVESTASI, DAN PENDANAAN STUDI KASUS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

(Sektor Transportasi Dan Logistik)

Supriono

¹⁾ Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji
Jl. Wismoaji no. 8 Kutoarjo, Purworejo
Email : suprionoarti@gmail.com¹⁾

Abstract

Economic relations between countries are influenced by rapidly developing technology, this also affects the transportation and logistics sector. Current technological advances also affect e-commerce activities, namely buying and selling transactions using electronic media. The transportation and logistics sector has an important role in supporting these activities.

The purpose of this study is to analyze the company's cash flow statements at transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and to find out the cash flow patterns during 2016-2019. Cash flows are activities of cash inflows and cash outflows of cash and cash equivalents. Cash flow information is useful for measuring the performance of entities in obtaining cash and cash equivalents as well as for measuring the needs of entities to use cash flows. The analysis technique used in this study is a horizontal analysis technique, namely comparing cash flow statements with previous periods. The sampling method uses purposive sampling, which is a sampling technique by determining certain criteria. There are 20 companies that meet the requirements

The results of this study are that there is a decrease and increase in every operating activity, investment activity, and funding activity. The cash flow pattern for the four years has two distinct patterns. In 2016 and 2019 the company used the excess operating cash flow and funding to invest, purchase fixed assets or expand the business. Whereas in 2017 and 2018 excess operating cash flow was used to purchase fixed assets and pay long-term debt to creditors or make prive payments or cash dividends to owners or investors.

Keywords: *Operating cash flow, investment, financing.*

1. Pendahuluan

Hubungan ekonomi antar bangsa dipengaruhi salah satu faktor adanya kemajuan teknologi yang begitu pesat dalam bidang komunikasi dan transportasi. Perubahan dan pembaharuan terjadi dalam sektor transportasi dan logistik, juga akan mempersingkat waktu Sektor transportasi dan logistik mempunyai prospek yang menjanjikan dan mempunyai peranan yang penting dalam kontribusi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia sendiri menaruh minat yang besar di sektor transportasi dan logistik dengan mengeluarkan kebijakan logistik pada tahun 2015 yang juga mencakup pembatalan peraturan regional yang tidak menarik dan penyederhanaan prosedur lisensi. Kebijakan pemerintah tersebut

dimaksudkan untuk menurunkan biaya dan menumbuhkan perkembangan sektor transportasi dan logistik. Menurut riset yang dilakukan Lembaga Riset *Frost and Sullivan* dikatakan bahwa selama tahun 2015 hingga 2020 terjadi kenaikan sebesar 15,4% pada perindustrian transportasi dan logistik di Indonesia. Kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya aktivitas ekspor produk-produk dari perusahaan manufaktur, aktivitas bisnis internasional terutama pada kalangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dan pengembangan infrastruktur untuk menarik investasi. Kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi dan transportasi juga berpengaruh kepada budaya beli masyarakat Indonesia, yang semula berbelanja

dengan mendatangi pusat perbelanjaan sekarang beralih ke belanja *online* dengan memanfaatkan internet dan *marketplace* (*platform online* penghubung penjual dengan calon pembeli) seperti *Shopee*, *Lazada*, *Tokopedia*, dan *Bukalapak*. Menurut (Wong, 2013:33)“Proses jual beli dan menawarkan produk dan jasa menggunakan sistem elektronik, sama halnya radio, televisi, dan *E-commerce* (jaringan komputer atau internet).”

Peningkatan secara sangat pesat tengah terjadi pada bisnis *E-commerce* di Indonesia, dengan pengguna internet aktif lebih dari 100 juta, hal ini berdampak pada belanja *online*, yang menjadi transaksi kegiatan paling dominan di internet. Peningkatan ini berdampak pada sektor transportasi dan logistik dimana kinerja layanan kurir perlu ditingkatkan. Pembangunan jalur transportasi akan mempercepat proses pengantaran barang. Berdasarkan data statistik perusahaan dari Jerman yang melakukan riset pada pasar dan data konsumen menunjukkan transaksi perdagangan digital Indonesia tumbuh pesat. Transaksi *E-commerce* di Indonesia pada 2014 mencapai transaksi senilai Rp 25,1 triliun kemudian meningkat hingga mencapai Rp 43 triliun pada 2015. Demikian pada 2016 diperkirakan menjadi Rp70 triliun. Pada tahun 2017 dan 2018 perdagangan digital Indonesia diperkirakan Rp108 triliun dan Rp144 triliun.

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya bisa dilakukan dengan cara ekspansi. Kegiatan ekspansi merupakan kegiatan untuk peningkatan perluasan bisnis yang ditandai dengan membuka perluasan *market share* baru, memperluas fasilitas, menambah karyawan dan lainnya. Adanya kegiatan ekspansi, perusahaan dapat memperoleh suntikan dana sekaligus memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat dengan jauh lebih transparan dan bertanggungjawab. *Go Public* merupakan salah satu sarana dan keputusan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut.

Evaluasi perusahaan perlu dilakukan untuk mengontrol perkembangan usaha yang dijalankan selama ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya laporan pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. IAI mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1:2014) di mana dinyatakan: ”laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang mampu memvisualkan performa perusahaan tersebut”. Melakukan analisis terhadap arus masuk (*cash in*) dan arus keluar (*cash out*) keuangan perusahaan menjadi salah satu cara untuk

mengetahu kinerja suatu instansi/perusahaan, perputaran kas umumnya bisa dilihat pada laporan arus kas (*cash flow statement*)

Kas merupakan aset berjenis lancar (*likuid*), artinya aset yang dapat ditunaikan dalam waktu singkat serta memiliki pergerakan nilai risiko yang tidak signifikan. Hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan kas. Laporan arus kas merupakan komponen dari laporan keuangan pokok (wajib disusun) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam (PSAK 2:2014), ”Arus kas adalah aliran masuk dan keluar kas atau setara kas”. Laporan arus kas menampakkan arus kas masuk (*cash flow in*) serta arus kas keluar (*cash flow out*) suatu instansi perusahaan. Laporan arus kas terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu operasi (*operating activities*), investasi (*investment activities*), dan pendanaan (*funding activities*). Laporan arus kas memberikan informasi aliran kas dalam periode tertentu dan dikategorikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk itu perubahan dari setiap bagian arus kas yang terjadi bisa digunakan dalam penetapan keputusan dan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian (Wehantouw & Tinangon, 2015) yang membahas laporan arus kas PT Gudang Garam Tbk, menyebutkan bahwa laporan arus kas perusahaan tergolong baik, terlihat dari rata-rata perbandingan arus kas perusahaan. Perusahaan perlu berupaya membangkitkan tren positif terutama pada periode tiga tahun terakhir dimana arus kas mengalami penurunan, selain itu juga perlu dipertahankan pola arus kas yang sudah stabil, sehingga arus kas yang baik dapat terbentuk dan akan berdampak pada kepercayaan penuh dari investor. Penelitian lain oleh (Tudje et al., 2017), mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan sector *consumer goods industry* berkinerja kurang baik, dibuktikan melalui hasil analisis arus kas di mana keseluruhan hasil perhitungan memperoleh nilai yang kurang baik.

Sektor *Transportation and Logistic Market Size* 2014-2019, pada tahun 2014 Indonesia memiliki *market size* Rp1.810 triliun dan diprediksi akan tumbuh hingga menyentuh angka Rp2.086 triliun pada 2015. Pada tahun 2016-2019 *market size* transportasi dan logistik Indonesia mengalami kenaikan berturut-turut selama 4 tahun sebesar

Rp2.399 triliun, Rp2.761 triliun, Rp3.184 triliun, dan Rp3.680 triliun di tahun 2019. Indonesia memiliki rata-rata rasio pertumbuhan 15,2% dari tahun 2014-2019 dalam sektor transportasi dan logistik. Bisa disimpulkan bahwa dalam rentang waktu 6 tahun dari tahun 2014-2019 perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki trend positif, dan tidak menutup kemungkinan sektor transportasi dan logistik akan berkembang setiap tahunnya yang diikuti dengan tingginya transaksi jual beli dengan sistem elektronik semacam radio, televisi, hingga jaringan komputer atau internet.



Gambar 1 Transportation and Logistic Market Size, 2014-2019

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang yang telah disebutkan, mengarahkan penelitian ini untuk berfokus pada analisis laporan arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan tahun 2016 hingga 2019 pada perusahaan sektor transportasi & logistik di BEI.

Tujuan Penelitian:

1. Menghitung dan menganalisis perubahan aktivitas arus kas operasi (*operating activities*), investasi (*investment activities*), dan pendanaan (*funding activities*) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.
2. Menganalisis pola arus kas operasi, investasi dan pendanaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.

2. Kajian Pustaka

Laporan arus kas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui (PSAK 2:2014) paragraf 6 menjelaskan, "Arus kas meliputi arus masuk (*cash in*), arus kas keluar (*cash out*), dan setara kas". Hery (2012:9) dalam (Wehantouw & Tinangon, 2015) menjelaskan bahwa laporan arus kas mendiskripsikan *cash flow in* (arus kas masuk) dan *cash flow out* (arus kas keluar) dengan lengkap dan rinci dari setiap aktivitas, yang

meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan/pembiayaan dalam periode waktu tertentu. Laporan arus kas mencerminkan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan kas, baik dari aktivitas operasi, investasi, pelunasan kewajiban atau membayar dividen. Laporan arus kas (*cash flow statement*) penerimaan dan pembiayaan kas terdapat *operating activities* (aktivitas operasi), *investment activities* (aktivitas investasi), dan *funding activities* (aktivitas pendanaan).

Tujuan laporan arus kas

Ikatan Akuntan Indonesia dalam (PSAK 2:2014) dalam hal tujuan menerangkan: informasi mengenai arus kas perusahaan bermanfaat sebagai penyedia informasi laporan keuangan bagi pengguna sebagai dasar mengukur kecakapan kinerja perusahaan dalam memperoleh kas maupun setara kas serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kas tersebut. Proses pengambilan keputusan ekonomik yang dilakukan pengguna mensyaratkan adanya proses evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan kepastian dalam mendapatkannya.

Pengelompokan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi aliran kas periode tertentu, kemudian dilaporkan berdasarkan kelompok aktivitas meliputi: operasi, investasi, dan pendanaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2:2014) mengenai Laporan Arus Kas menyatakan bahwa: sumber utama arus kas aktivitas operasi merupakan aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan, biasanya arus kas tersebut adalah hasil transaksi dan kegiatan lain yang berpengaruh terhadap penentuan laba rugi. Arus kas aktivitas investasi perlu diungkapkan secara terpisah, hal ini penting dikarenakan arus kas tersebut menggambarkan/mendiskripsikan seberapa besar penggunaan kas untuk sumber daya yang sudah diinvestasikan dalam menciptakan penghasilan serta arus kas di waktu mendatang. Aktivitas investasi mengklasifikasikan pendanaan yang mampu membuktikan pembenaran atas kepemilikan aset dalam laporan posisi keuangan. Pengungkapan atau *disclosure* dilakukan secara individual atas arus kas yang muncul dari *funding activities* (aktivitas pendanaan) berguna sebab dapat menghitung prediksi klaim atas arus kas di waktu yang akan datang oleh para investor.

Pelaporan arus kas

Ikatan Akuntan Indonesia melalui (PSAK 2:2014) paragraf 18 memaparkan bahwa pelaporan arus kas dari aktivitas operasi entitas terbagi menjadi:

- a. Metode langsung (*direct methode*) merupakan metode yang mengelompokkan kas masuk bruto dan kas keluar bruto diungkapkan
- b. Metode tidak langsung (*indirect methode*) merupakan metode yang menyesuaikan laba/rugi dengan mengoreksi dampak transaksi yang bersifat penangguhan, nonkas, dan akrual dari pemasukan dan pengeluaran kas untuk operasi di masa lalu dan waktu mendatang, serta akun pendapatan maupun beban yang memiliki hubungan dengan arus kas aktivitas investasi atau pendanaan.

Pelaporan yang dilakukan entitas/perusahaan terbagi menjadi dua kelompok utama yaitu kas masuk bruto dan kas keluar bruto yang tercipta dari aktivitas investasi serta pendanaan selain arus kas yang didefinisikan dalam paragraf 22 & 24 dilaporkan atas dasar arus kas neto. IAI (PSAK 2:2014)

Analisis Horizontal

Menurut (Danang, 2013:64), "Teknik analisis horizontal merupakan teknik analisis melalui perbandingan laporan dalam beberapa periode sehingga kemudian diketahui pertumbuhannya". Dinamakan metode analisis horizontal karena metode ini akan membandingkan akun yang sama dalam periode yang berbeda (dari tahun ke tahun). Analisis horizontal memberikan informasi persentasi untuk transaksi yang mengalami perubahan kenaikan dan transaksi yang mengalami penurunan dalam akun-akun terkait dalam laporan keuangan. Tujuan analisis ini untuk memperoleh informasi transaksi bisnis dan kinerja bisnis di tahun-tahun sebelumnya, serta prediksi informasi di waktu yang akan datang dari sebuah perusahaan atau bisnis. Rumus analisis horizontal pada laporan arus kas yaitu:

Arus kas operasi

$$\frac{AKOt - AKOt - 1}{AKOt - 1} X 100\%$$

AKOt : Arus kas operasi tahun dasar

AKOt-1: Arus kas operasi periode sebelumnya

Arus kas investasi

$$\frac{AKIt - AKIt - 1}{AKIt - 1} X 100\%$$

AKIt : Arus kas investasi tahun dasar

AKIt-1 : Arus kas investasi periode sebelumnya

Arus kas pendanaan

$$\frac{AKPt - AKPt - 1}{AKPt - 1} X 100\%$$

AKPt : Arus kas pendanaan tahun dasar

AKPt-1: Arus kas pendanaan periode sebelumnya

Pola arus kas

Tabel 1 Pola Arus Kas

Pola	AKO	AKI	AKP	Gambaran Perusahaan
1	+	+	+	Pola dengan bentuk tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan termasuk berada pada posisi yang sangat likuid karena aktivitas operasi, investasi serta pendanaan menghasilkan banyak kas. Posisi ini sangat memungkinkan dan mendukung perusahaan untuk melakukan akuisisi
2	+	-	-	Pola kedua menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi dengan membeli aset tetap, pembayaran kewajiban jangka panjang kepada pihak kreditor, serta membayar kepentingan pribadi (<i>prive</i>) atau dividen tunai kepada pemilik atau investor dengan memanfaatkan kelebihan arus kas

				operasi
3	+	+	-	Pola ketiga menunjukkan bahwa kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) digunakan dalam pembayaran utang jangka panjang kepada kreditur atau melakukan pembayaran <i>prive</i> atau deviden tunai kepada pemilik atau investor
4	+	-	+	Pola keempat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi, pembelian aset tetap, ataupun ekspansi bisnis dengan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan pendanaan jangka panjang dari kreditur, penjualan saham pendiri kepada, atau dari tambahan setoran pemilik)
5	-	+	+	Bentuk pola kelima, kekurangan arus kas operasi perusahaan diatasi dengan menjual investasi atau aset tetap, dan pendanaan melalui pinjaman

Keterangan :

AKO : Arus Kas Operasi

AKI : Arus Kas Investasi

AKP : Arus Kas Pendanaan

Pola arus kas tersebut membuktikan bahwa arus kas operasi merupakan aspek yang sangat penting. Arus kas dari aktivitas operasi dengan nilai positif menguatkan perusahaan dalam pelunasan utang,

pembayaran pengeluaran untuk kepentingan pribadi serta dividen tunai, dan membiayai pertumbuhan perusahaan seperti ekspansi (peluasan) bisnis atau aktivitas investasi. Arus operasi yang bernilai negatif merupakan dampak dari tidak berhasilnya perusahaan dalam mencari kas alternatif dari sumber lain agar jumlah kas masuk dari aktivitas operasi dapat meningkat.

Populasi dan sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:80) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terbentuk dari objek maupun subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang selanjutnya ditarik kesimpulan". Populasi penelitian ini berjumlah 27 perusahaan, mencakup perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdata dalam BEI per Mei 2021.

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2017:81) "Sampel yaitu bagian karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi, sampel sendiri diambil dari suatu populasi dan harus mampu mewakili populasi tersebut (*representative*)". Banyaknya sampel yang diambil dari suatu populasi menunjukkan ukuran sampel. Teknik *Purposive sampling* digunakan dalam pengumpulan sampel penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Penelitian ini mempertimbangkan sampel dengan kriteria sektor perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan logistik dengan rentang laporan arus kas selama 2016-2019 lengkap dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan yang memiliki laporan arus kas lengkap tahun 2016-2019 berjumlah 20 perusahaan.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, menurut (Nazir, 2013:93), "Pengumpulan data dengan teknik studi pustaka dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan buku, literatur, catatan, hingga laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan". Dasar serta pendapat tertulis yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan topik yang diteliti dapat diperoleh dengan teknik ini, selain itu data sekunder yang akan digunakan juga dapat diperoleh dengan teknik ini. Data sekunder penelitian melalui metode ini didapatkan melalui pencarian di situs resmi BEI juga perusahaan yang data laporan arus kasnya periode 2016-2019 dimanfaatkan selama penelitian ini .

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif guna menganalisis data arus kas yang tersedia dengan mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah tanpa berniat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Alat analisis yang diterapkan berupa teknik analisis horizontal. Menurut (Danang, 2013:64) “Analisis horizontal merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode, kemudian akan diketahui perubahan serta perkembangannya”. Penulis mengidentifikasi data laporan Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan periode 2016, 2017, 2018, dan 2019, di sektor perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia, kemudian dilakukan analisis dengan membandingkan laporan Arus Kas selama empat periode tersebut. Analisis data dikelompokkan berdasarkan aktivitas dalam arus kas, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Hasil perhitungan setiap kategori arus kas tersebut akan dilanjutkan dengan analisis perubahan pola arus kas.

3. Pembahasan

Diskripsi data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan arus kas perusahaan sektor transportasi dan logistik selama 4 periode dari tahun 2016-2019. Data tersebut tersusun dari arus kas operasi, investasi, serta pendanaan. Berikut gambaran umum data laporan arus kas operasi, investasi, serta pendanaan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2, Arus Kas Operasi Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2019	2018	2017	2016
1	ASSA	(146.284)	122.914	178.440	177.166
2	BIRD	739.004	1.068.859	1.034.051	1.154.565
3	BLTA	21	23	46	(27)
4	CMPP	(972.471)	(111.691)	402.680	712.838
5	DEAL	42.721	(94.882)	(11.556)	(2.081)
6	GIAA	7.136	410	(616.653)	1.075.323
7	HELI	28.426	11.667	47.820	7.032
8	IATA	36.632	26.429	72.031	2.938

9	JAYA	9.345	5.496	3.509	2.332
10	LRNA	29.351	(295)	9.195	(8.938)
11	MIRA	26.025	12.844	27.796	19.075
12	NELY	89.279	53.227	46.689	64.038
13	PURA	(10.125)	6.759	1.877	5.778
14	SAFE	35.904	133	(6.133)	(4.312)
15	SDMU	6.223	5.959	3.113	26.800
16	SMDR	341.993	413.741	344.645	620.177
17	TAXI	28	(2)	79	150
18	TMAS	284.895	351.599	129.911	392.381
19	TRUK	4.988	1.788	3.789	6.890
20	WEHA	42.655	36.184	48.589	51.750
Total		595.746	1.911.162	1.719.918	4.303.875

Tabel 3 Arus Kas Investasi Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2019	2018	2017	2016
1	ASSA	(149.008)	(113.242)	(110.620)	(12.415)
2	BIRD	(1.049.157)	(784.822)	81.632	(537.068)
3	BLTA	16	18	14	(58)
4	CMPP	563.855	171.704	(151.574)	(299.765)
5	DEAL	(52.22)	1.024	(16.351)	(1.502)
6	GIAA	(4.415)	(4.345)	(3.762.327)	(3.070.911)
7	HELI	23.059	(23.250)	(11.421)	6.132
8	IATA	(937)	25.872	1.432	39.422
9	JAYA	(43.313)	(7.008)	(8.412)	(1.450)
10	LRNA	(9.309)	1.421	(37.010)	(4.567)
11	MIRA	(31.997)	25.932	(10.242)	597
12	NELY	(87.858)	(50.050)	(27.495)	(23.722)
13	PURA	(51.872)	(5.902)	(260)	(8.484)
14	SAFE	(60.927)	(307.164)	(34.806)	(212)
15	SDMU	128	(75)	11.966	199
16	SMDR	48.246	(396.641)	(88.072)	(292.135)
17	TAXI	192	14	88	18
18	TMAS	(58.504)	(30.959)	(195.556)	(795.784)
19	TRUK	(147)	(31.847)	(24.777)	(3.658)
20	WEHA	(2.273)	(14.440)	79.403	1.720
Total		(966.447)	(1.543.760)	(4.304.388)	(5.003.643)

Tabel 4 Arus Kas Pendanaan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2019	2018	2017	2016
1	ASSA	323.324	133.241	(23.200)	(152.376)
2	BIRD	197.200	(182.426)	(1.233.280)	(297.007)
3	BLTA	(73)	(61)	(76)	24
4	CMPP	586.408	(154.537)	(241.130)	(229.295)
5	DEAL	4.600	101.264	31.446	4.830
6	GIAA	(2.041)	3.424	1.616.336	2.674.809
7	HELI	(59.470)	35.682	2.268	(5.397)
8	IATA	(40.937)	(46.537)	(71.402)	(43.216)
9	JAYA	33.961	1.969	4.789	(949)
10	LRNA	(20.376)	(1.789)	27.398	14.290
11	MIRA	8.170	(41.045)	(19.282)	(22.649)
12	NELY	5.662	(1.197)	(20.977)	(30.601)
13	PURA	67.639	4.068	(899)	3.320
14	SAFE	2.982	334.118	39.887	6.040
15	SDMU	1.100	(6.984)	(13.713)	(26.697)
16	SMDR	(209.892)	(259.971)	(238.988)	(214.614)
17	TAXI	(208)	(13)	(176)	(288)
18	TMAS	(232.173)	(298.502)	50.385	410.334
19	TRUK	(5.087)	26.420	25.861	(2.701)
20	WEHA	(38.990)	(22.049)	(128.513)	(54.022)
Total		621.799	(374.925)	(193.246)	2.033.835

Analisis horizontal

Dilakukan teknik analisis horizontal untuk membandingkan laporan selama beberapa periode agar diketahui perkembangannya. Hasil perhitungan laporan arus kas menggunakan teknik analisis horizontal:

Aktivitas operasi

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{AKOt - AKOt - 1}{AKOt - 1} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.719.918 - 4.303.875}{4.303.875} \times 100\%$$

= -60%

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.911.162 - 1.719.918}{1.719.918} \times 100\%$$

= 11%

$$\text{Tahun 2019} = \frac{595.746 - 1.911.162}{1.911.162} \times 100\%$$

= -69%

Aktivitas investasi

$$\text{Arus Kas Investasi} = \frac{AKIt - AKIt - 1}{AKIt - 1} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{-4.304.388 - (-5.003.643)}{-5.003.643} \times 100\%$$

= -14%

$$\text{Tahun 2018} = \frac{-1.543.760 - (-4.304.388)}{-4.304.388} \times 100\%$$

= -64%

$$\text{Tahun 2019} = \frac{-966.447 - (-1.543.760)}{-1.543.760} \times 100\%$$

= -39%

Aktivitas pendanaan

$$\text{Arus Kas Pendanaan} = \frac{AKPt - AKPt - 1}{AKPt - 1} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{-193.246 - 2.033.855}{2.033.855} \times 100\%$$

= -110%

$$\text{Tahun 2018} = \frac{-374.295 - (-193.246)}{-193.246} \times 100\%$$

= 94%

$$\text{Tahun 2019} = \frac{621.799 - (-374.295)}{-374.295} \times 100\%$$

= -266%

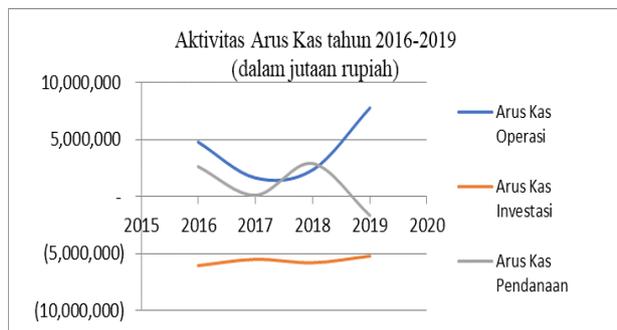
Pola arus kas

Pola arus kas mampu menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu mengelola arus kas dari aktivitas operasi, investasi hingga pendanaan dengan baik. Pola arus kas perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI selama empat periode dari tahun 2016-2019 yaitu:

Tabel 5 Pola Arus Kas Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Pola Arus Kas
2016	4.303.875	(5.003.643)	2.033.835	+, -, +
2017	1.719.918	(4.304.388)	(193.246)	+, -, -
2018	1.911.162	(1.543.760)	(374.925)	+, -, -
2019	595.746	(966.447)	621.799	+, -, +

Secara grafik aktivitas arus kas selama tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat disajikan dalam data sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Aktivitas Arus Kas Tahun 2016 -2019

Analisis

A. Perkembangan arus kas operasi perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 2, arus kas operasi perusahaan sektor transportasi dan logistik selama 2016-2019 hanya terjadi kenaikan pada tahun 2018 yaitu Rp191.244.triliun (11%). Sementara ditahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 2.583.957 triliun (-60%) dan Rp1.315.416 triliun (-69%). Arus kas dari aktivitas operasi berada pada rata-rata -39%. Penurunan yang terjadi merupakan dampak dari jumlah pendapatan dan arus kas tersedia. Arus kas operasi tertinggi di tahun 2016 yaitu sebesar 4.308.875 triliun, kemudian terjadi penurunan setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Meskipun terjadi penurunan disetiap tahunnya, perusahaan masih mempertahankan *trend* positifnya, dimana kondisi tersebut entitas masih memiliki kas yang memadai jika perlu dilakukan pelunasan atas pinjaman, pemeliharaan kemampuan operasi entitas, pembayaran dividen, dan pembiayaan investasi baru tanpa bantuan pembiayaan dari pihak eksternal.

Arus kas operasi dihasilkan dari aset lancar dan utang lancar, pernyataan ini memiliki kesamaan dengan analisa rasio likuiditas yaitu *current ratio*. Dengan analisa *current ratio* akan memberikan informasi perusahaan tentang kemampuan perusahaannya dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Penelitian memaparkan hasil bahwasanya arus kas dari aktivitas operasi secara rata-rata bernilai negatif (-39%), menggambarkan perusahaan sektor transportasi dan logistik belum memiliki kecakapan yang baik dalam hal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Disebabkan adanya penurunan jumlah kas yang tersedia disetiap tahunnya. Rumus perhitungan *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

B. Perkembangan arus kas investasi perusahaan, di BEI sektor transportasi dan logistik.

Berdasarkan tabel 3, perusahaan sektor transportasi dan logistik menghasilkan arus kas investasi dengan *trend* negatif disetiap tahunnya, yaitu -14% tahun 2017, -64% tahun 2018 dan -37% tahun 2019. Rata-rata arus kas aktivitas investasi berada di posisi -39%. Pengelolaan aktivitas arus kas dari investasi perlu dimaksimalkan agar tidak terjadi *trend* negatif dan untuk memacu kenaikan (positif) disetiap tahunnya. Arus kas investasi menggambarkan seperti apa pendanaan yang telah dikeluarkan bagi sumber daya yang diintensikan agar menciptakan penghasilan serta arus kas di waktu mendatang. Ketika aktivitas arus kas dari investasi bernilai positif, maka perusahaan/entitas dengan kelebihan aliran kas dari aktivitas investasi mampu mengatasi kekurangan aliran kas dari aktivitas lainnya (operasi dan pendanaan).

Arus kas investasi terjadi diantaranya ketika melakukan pembelian aset (investasi) dan penjualan aset berupa aset tetap, tak berwujud, maupun jangka panjang lain. Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan analisa rasio aktivitas yaitu *Asset Turn Over* (ATO). Analisa *asset turn over* dapat mengukur kecakapan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya maupun aset yang dimilikinya. Melalui penelitian ini, rata-rata arus kas aktivitas investasi menunjukkan hasil negatif (-39%), menggambarkan bahwasanya perusahaan sektor transportasi dan logistik belum memaksimalkan aset yang dimilikinya guna meningkatkan penjualan. Rumus *asset turn over* (ATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Perkembangan arus kas pendanaan perusahaan, di BEI sektor transportasi dan logistik

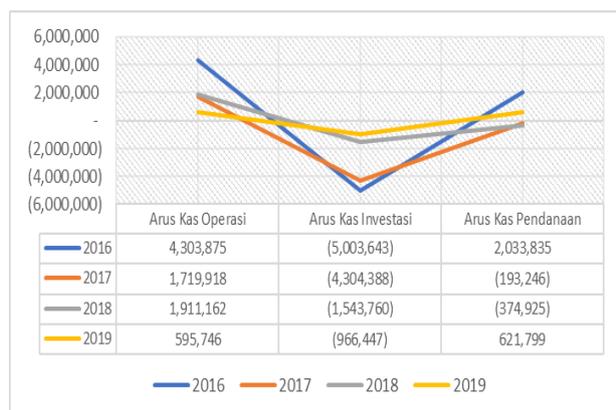
Berdasarkan tabel 4 perhitungan arus kas pendanaan perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2016-2019 kenaikan terjadi hanya pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp181.679 triliun (94%). Rata-rata arus kas dari aktivitas pendanaan selama 4 periode sebesar -94%. Kondisi ini menuntut perusahaan perlu melakukan pengelolaan arus kas pendanaan dengan baik, agar terjadi kenaikan (positif) di tahun berikutnya. Guna memperkirakan klaim terhadap arus kas di waktu mendatang, para investor entitas menggunakan arus kas aktivitas pendanaan. Jika pendanaan bernilai positif, maka perusahaan/entitas dengan yang memiliki kelebihan arus kas pendanaan dapat mengatasi kekurangan dari aktivitas operasi dan investasi.

Arus kas aktivitas pendanaan bersumber dari transaksi yang berdampak pada liabilitas dan ekuitas, biasanya meliputi penerbitan serta penghentian surat berharga ekuitas dan kewajiban (obligasi). Misalnya berupa emisi saham, pemenuhan dividen, penjualan obligasi, dan pembayaran maupun penutupan kredit bank.

Berdasarkan pernyataan tersebut, memiliki kesamaan dengan analisa rasio solvabilitas yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Analisis DER membandingkan jumlah liabilitas dengan ekuitas. Tingginya DER mengindikasikan semakin tinggi jumlah utang perusahaan. Sebab itu, perusahaan yang memiliki nilai DER rendah akan lebih diuntungkan dalam menarik pendanaan dari investor. Adanya DER yang rendah, dapat diterjemahkan sebagai sinyal bahwasanya perusahaan memiliki kewajiban yang kecil. Dampaknya mampu menguntungkan para penanam modal yang akan memberikan pinjaman. Melalui penelitian ini, diketahui arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan rata-rata negatif (-94%), hal ini menggambarkan kondisi perusahaan sektor transportasi dan logistik masih memiliki rasio utang yang tinggi terhadap modalnya. Rumus DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pola arus kas operasi, investasi, serta pendanaan perusahaan sektor transportasi dan logistik selama empat tahun (data dalam jutaan rupiah) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Pola Arus Kas Tahun 2016-2019

Berdasarkan gambar 3 grafik pola arus kas perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI dalam 4 periode dari tahun 2016-2019, memiliki 2 pola arus kas yang sama pada tahun 2016 dengan 2019 dan 2017 dengan 2018. Pola arus kas tahun 2016 dan 2019 yaitu positif, negatif, dan positif, menggambarkan perusahaan memanfaatkan kelebihan arus kas operasi juga pendanaan yang merupakan hasil pinjaman berbentuk: utang jangka panjang, penjualan saham, dan tambahan modal pemilik guna pendanaan investasi berupa pembelian aset tetap, ataupun perluasan bisnis. Sementara arus kas pada 2017-2018 menunjukkan pola positif, negatif dan negatif, menggambarkan kondisi perusahaan yang memanfaatkan kelebihan arus kas operasi guna pembelian aset tetap

(berinvestasi) serta pembayaran kewajiban jangka panjang terhadap kreditor hingga pembayaran *prive* dan dividen tunai terhadap *owner* atau investor.

Penutup

Berdasarkan pembahasan mengenai laporan arus kas (*cash flow statement*) dari aktivitas operasi, investasi, serta pendanaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI disimpulkan bahwa:

- Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan sektor transportasi & logistik dalam 4 periode 2016 hingga 2019 mengalami penurunan pada 2017 (-60%) juga 2019 (-69%), hanya mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 11%. Penurunan diakibatkan oleh jumlah kas tersedia. Arus kas aktivitas operasi dihasilkan dari aset lancar serta utang lancar, mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan sektor transportasi dan logistik belum memiliki kecakapan yang baik dalam memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya guna membayar kewajiban jangka pendeknya.
- Arus kas dari aktivitas investasi pada perusahaan sektor transportasi & logistik selama 4 periode (2016-2019) menunjukkan *trend* negatif, meskipun nilai nominalnya dari periode ke periode berikutnya semakin berkurang, tetapi masih dalam rata-rata arus kas turun 39%. Arus kas investasi dihasilkan dari penjualan ataupun pembelian aset. Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan sektor transportasi dan logistik belum mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan.
- Arus kas dari pendanaan pada sektor transportasi dan logistik selama periode tahun 2016-2019 memiliki rata rata arus kas turun 94%. Menggambarkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik masih belum mengelola arus kas dari pendanaan secara maksimal. Transaksi dalam arus kas operasi akan berpengaruh pada utang dan ekuitas. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan dari sektor transportasi dan logistik masih memiliki rasio utang yang tinggi terhadap modalnya.
- Pola arus kas yang dimiliki perusahaan di sektor transportasi dan logistik yaitu memanfaatkan kenaikan arus kas operasi juga hasil dari pendanaan berupa kewajiban jangka panjang dari kreditor, penjualan saham, maupun

tambahan setoran pemilik guna melakukan investasi, pengadaan aset tetap, hingga perluasan bisnis. Kelebihan arus kas operasi perusahaan digunakan untuk pengadaan aset tetap (investasi), pembayaran kewajiban jangka panjang, pembayaran *prive* dan dividen tunai kepada *owner* serta investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang, S. (2013). Metodologi penelitian akuntansi. *PT Refika Aditama, Bandung*
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- PSAK 1 (2014) - Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia*
- PSAK 2 (2014) - Laporan Arus Kas. Ikatan Akuntan Indonesia.*
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 325–333.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19518.2018>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.*
- Tudje, S., Saerang, D., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 69–76.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17391.2017>
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 806–817.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7555>
- Wong, J. (2013). *Internet Marketing For Beginners*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.sahamok.net/pasar-modal/emiten>
- <https://www.frost.com/research/industry/mobility-automotive-transportation>
- <https://www.statista.com/study/60342/e-commerce-in-indonesia>